

Analisis Harga Kakao Pekan Keempat Juli 2014

Kakao, (21 Juli – 25 Juli 2014)

Chart sepanjang pekan keempat Juli 2014 menunjukkan harga kakao di beberapa bursa berjangka dan pasar fisik internasional bergerak naik. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga bergerak *rebound* pada transaksi awal pekan keempat Juli 2014, Senin (21/7). Untuk kontrak September 2014 tercatat harga berada pada level Rp 31.020 per kg dan kontrak Desember berada pada level Rp 30.980 per kg. Bahkan di pasar spot Makassar, harga kakao ditransaksikan pada level Rp 29.844 per kg.

Sementara itu di bursa ICE US, sebagai *benchmark* harga kakao berjangka, sejak akhir pekan ketiga Juli 2014, harga terpantau ditutup melemah. Pelemahan itu dipicu oleh kuatnya sentimen negatif dari indikasi pelemahan demand global akibat keputusan Hershey Co pada pekan sebelumnya. Keputusan Hershey Co untuk meningkatkan harga kakao hingga 8% terpantau menjadi sentimen negatif yang memicu harga kakao untuk tetap meraih *weekly loss*.

Terpantau pada pekan ketiga Juli 2014, dampak dari keputusan Hershey Co, bahkan berimbas pada posisi kakao yang tetap mengalami *weekly loss* kendati data pengolahan kakao Asia dan Amerika Utara positif. Berdasarkan rilis data pengolahan kedua wilayah tersebut, pengolahan Asia dikabarkan naik 5,2% ke level 161.805 ton sementara di Amerika Utara naik 4,52% ke level 131.737 ton. Sehingga pada pembukaan Senin (21/7), harga kakao di ICE Futures US, untuk kontrak September 2014 atau turun 0,26% ke tingkat harga US\$ 3.082 per ton atau melemah US\$ 8 per ton.

Namun pada hari berikutnya, pada transaksi Selasa pagi (22/7), harga kakao di bursa ICE US terpantau naik signifikan. Penguatan harga kakao di Bursa ICE US dipicu oleh kuatnya sentimen positif dari data pengolahan kakao di Asia dan Amerika Utara pada akhir pekan lalu. Permintaan kakao yang terindikasi baik di pasar Asia dan Amerika Utara, terpantau berhasil mendorong harga kakao untuk melejit ke level tertinggi kedua sepanjang tahun ini di ICE US.

Indikasi permintaan di kedua kawasan yang berada dalam kondisi baik berdasarkan data pengolahan kakao akhir pekan lalu, berhasil kembali membangkitkan harga kakao secara signifikan. Terpantau pada akhir pekan lalu, data pengolahan kakao menunjukkan peningkatan hingga 5,2% di Asia dan 4,52% di Amerika Utara.

Sebelumnya harga kakao sedang mengalami tekanan tren *bearish* cukup kuat akibat sentimen negatif dari hujan di Pantai Gading serta rilis data pengolahan kakao di Eropa dan Malaysia. Berdasarkan kedua sentimen tersebut, pergerakan *demand* serta *supply* kakao cenderung untuk memberikan tekanan pelemahan kuat sehingga harga kakao yang sempat menyentuh level harga tertinggi tahun ini pada 27 Juni 2014 pada level US\$ 3.135/ton, mulai terus anjlok meskipun masih di atas kisaran US\$ 3.000/ton.

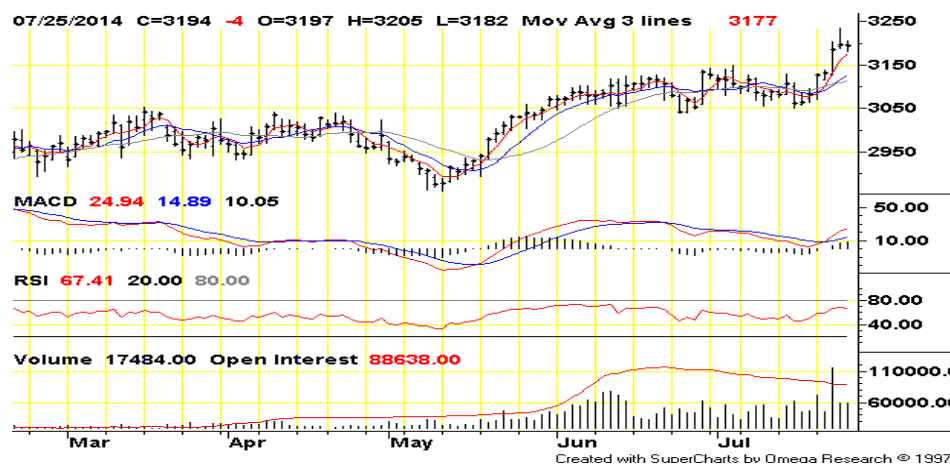
Sementara pada perdagangan Rabu (23/7), harga kakao di pasar spot Makassar tercatat berlanjut naik menjadi Rp 30.176 per kg. Penguatan di pasar fisik dalam negeri, juga terkait kenaikan tipis harga kakao di bursa ICE Futures USA. Penguatan harga kakao di Bursa ICE US dipicu oleh

masih kuatnya sentimen positif dari peningkatan pengolahan kakao di Asia dan Amerika Utara. Data pengolahan kakao Asia dan Amerika Utara yang rilis pada akhir pekan lalu terpantau masih cukup kuat untuk menggerakkan harga kakao mendekati rekor tertinggi tahun ini. Rilis data dari kedua wilayah terkait pengolahan kakao yang masing-masing berada pada peningkatan 5,2% di Asia dan 4,52% di Amerika Utara, menguatkan harga kakao dari sisi *demand* akibat indikasi masih kuatnya permintaan kakao di kedua wilayah tersebut.

Kendati demikian, harga kakao juga turut mendapatkan tekanan sentimen negatif dari potensi peningkatan *output* dari Pantai Gading. Curah hujan yang turun dalam beberapa hari belakangan dengan diselingi sinar matahari yang cukup baik, berpotensi meningkatkan kualitas tanaman kakao Pantai Gading yang dapat berdampak pada semakin produktifnya tanaman kakao negara tersebut. Sehingga pada perdagangan Rabu (23/7), di Bursa ICE US, harga kakao terpantau ditutup menguat tipis. Harga kakao berjangka untuk kontrak September 2014 naik 0,10% ke tingkat harga US\$ 3.131/ton atau menguat US\$ 3/ton.

Sementara itu pada perdagangan Kamis (24/7), harga kakao di bursa berjangka dalam negeri, BBJ, terpantau menguat signifikan. Untuk kontrak September 2014 harga berada pada level Rp 32.100 dari sebelumnya Rp 31.410 per kg. Demikian juga kontrak Desember 2014, harga bergerak naik dan berada pada level Rp 31.660 per kg.

Penguatan ini dipicu kenaikan harga kakao dunia. Penguatan harga kakao dipicu oleh aksi beli para investor akibat sentimen positif kuat pada pergerakan harga kakao. Pergerakan harga kakao terpantau mengalami lonjakan signifikan pada perdagangan Rabu sebelumnya di Bursa ICE US akibat dorongan pembelian oleh para investor akibat kuatnya sentimen positif dari data pengolahan kakao di Asia dan Amerika Utara.



Hingga pada perdagangan Jumat (25/7), di BBJ terlihat harga kakao mulai tertekan tipis. Aksi *profit taking* mulai mewarnai aktivitas perdagangan di bursa berjangka. Harga anjlok tipis menjadi Rp 32.060 per kg untuk kontrak September 2014. Sementara di bursa ICE USA, pada Jumat pagi, masih tercatat harga kakao menguat. Penguatan harga kakao dipicu oleh tingginya harga kakao di pasar fisik yang menyebabkan penurunan minat penjualan kakao di bursa. Untuk kontrak September 2014, harga bergerak naik kisaran 0,41% ke tingkat harga US\$ 3.198 per ton atau menguat US\$ 13 per ton.